



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DALAM MATERI GAYA DAN GERAK MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS IV SDN SUKASARI 1 KADUHEJO

Syaharani Fauziah¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Syekh Manshur Pandeglang

Surel: syaharanifauziahh@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 12-06-2026

Perbaikan: 18-08-2026

Diterima: 20-10-2026

Kata kunci:

Discovery Learning, Hasil Belajar, IPAS, Gaya dan Gerak

Corresponding Author:

syaharanifauziahh@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to improve students' learning outcomes in science and social studies on force and motion material through the Discovery Learning model in grade IV of SDN Sukasari 1 Kaduhejo. The research used Classroom Action Research conducted in three cycles involving 30 students. Data collection techniques included tests, observations, and documentation. The results showed that the implementation of the Discovery Learning model improved students' learning outcomes in each cycle. In addition, students' learning activities and participation also increased during the learning process. Students became more active in observing, discussing, conducting experiments, and drawing conclusions from the lesson material. Therefore, the Discovery Learning model is effective in improving learning outcomes on force and motion material in elementary schools.

© 2026: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan pemecahan masalah. Menurut (Subro & Fawaid, 2025), pembelajaran abad ke-21 menekankan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memahami fenomena di lingkungan sekitar.

Sejalan dengan hal tersebut, (Hartoyo, 2022) menyatakan bahwa pembelajaran di sekolah dasar perlu mendorong siswa menjadi aktif, kreatif, dan mampu mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dirancang untuk membantu peserta didik memahami fenomena alam dan sosial secara terpadu. Menurut (Anisah et al.,

2023), pembelajaran IPAS merupakan integrasi antara IPA dan IPS yang bertujuan mengembangkan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitar secara menyeluruh. Selanjutnya, (Utaminingsih, 2025) menjelaskan bahwa pembelajaran IPAS tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga mendorong siswa melakukan aktivitas ilmiah seperti mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, dan menarik kesimpulan.

Salah satu materi penting dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar adalah gaya dan gerak. Menurut (Nashirin et al., 2024), gaya merupakan tarikan atau dorongan yang dapat menyebabkan benda bergerak, berubah arah, atau berubah bentuk, sedangkan gerak merupakan perpindahan posisi benda akibat adanya gaya. Materi gaya dan gerak sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga pembelajaran perlu disajikan secara bermakna agar siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi mampu memahami penerapannya dalam kehidupan nyata.

Secara ideal, pembelajaran IPAS pada materi gaya dan gerak perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Menurut (Khovia & Qiptiyah, 2024), siswa sekolah dasar lebih mudah memahami konsep apabila pembelajaran melibatkan pengalaman langsung. Oleh karena itu, pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk

melakukan pengamatan, percobaan sederhana, dan eksplorasi agar konsep dapat dipahami secara lebih mendalam.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Sukasari 1 Kaduhejo, pembelajaran IPAS materi gaya dan gerak masih didominasi metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi awal, seluruh siswa belum mencapai KKTP ≥ 70 . Selain itu, masih ditemukan miskonsepsi pada beberapa siswa terkait konsep gaya dan gerak.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Discovery Learning. Menurut (Indira et al., 2025), Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep melalui kegiatan observasi, eksperimen, dan pemecahan masalah. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Discovery Learning efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Muflihatin et al., 2024) menunjukkan bahwa model Discovery Learning mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena siswa

terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, (Yusnarti et al., 2023) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis penemuan membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam melalui pengalaman belajar langsung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi gaya dan gerak melalui model *Discovery Learning* di kelas IV SDN Sukasari 1 Kaduhejo.

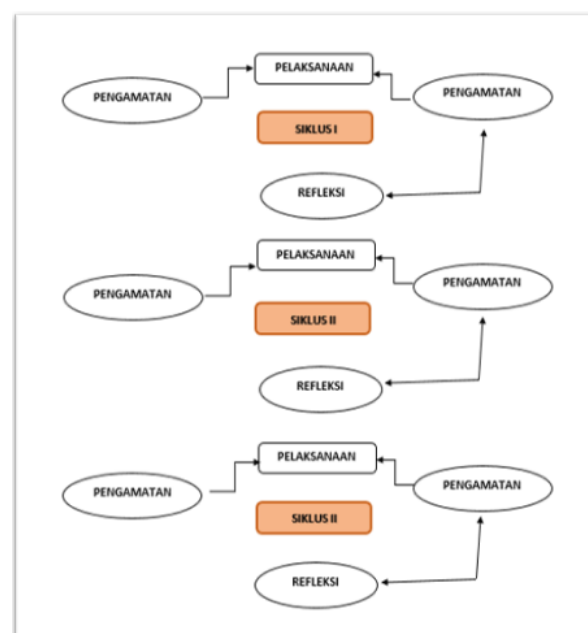
Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran IPAS materi gaya dan gerak di kelas IV SDN Sukasari 1 Kaduhejo dan apakah penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi gaya dan gerak di kelas IV SDN Sukasari 1 Kaduhejo?

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPAS materi gaya dan gerak di kelas IV SDN Sukasari 1 Kaduhejo.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPAS materi gaya dan gerak. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, yang setiap siklusnya terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tindakan pembelajaran dilakukan secara bertahap dan berulang hingga hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan sesuai target yang ditetapkan.



Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & McTaggart

Populasi dan Sampel (Subjek Penelitian)

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Sukasari 1 Kaduhejo tahun

pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian sekaligus sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pemilihan subjek dilakukan secara langsung karena penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada kelas tempat peneliti melakukan pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi gaya dan gerak pada prasiklus serta setiap akhir siklus. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan keterlaksanaan tahapan model *Discovery Learning* selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat ajar, foto kegiatan pembelajaran, LKPD, serta hasil pekerjaan siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi soal tes hasil belajar dan lembar observasi. Soal tes disusun berdasarkan indikator tujuan pembelajaran materi gaya dan gerak serta disesuaikan dengan capaian pembelajaran kelas IV sekolah dasar. Lembar observasi digunakan untuk menilai keterlaksanaan langkah-langkah *Discovery Learning* yang meliputi stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan

kesimpulan, serta untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Selain instrumen tersebut, penelitian ini juga menggunakan alat dan bahan pendukung dalam kegiatan pembelajaran dan eksperimen sederhana. Alat yang digunakan meliputi benda-benda yang aman dan mudah ditemukan di lingkungan sekolah, seperti bola, mobil-mobilan, penggaris, meja, kursi, dan benda lain yang dapat digunakan untuk menunjukkan pengaruh gaya terhadap gerak benda. Adapun bahan yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan percobaan sederhana terkait gaya dan gerak. Penggunaan alat dan bahan tersebut bertujuan agar siswa dapat melakukan pengamatan secara langsung dan menemukan konsep melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar siswa yang dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar berdasarkan $KKTP \geq 70$. Data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi dan dokumentasi yang dianalisis dengan mendeskripsikan aktivitas siswa, keterlaksanaan pembelajaran *Discovery Learning*, serta hasil refleksi pada setiap siklus. Hasil analisis digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya hingga tercapai peningkatan hasil belajar yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPAS materi gaya dan gerak di kelas IV SDN Sukasari 1 Kaduhejo. Penelitian dilaksanakan melalui prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III, dengan evaluasi hasil belajar pada setiap akhir tahap. Hasil yang disajikan pada bagian ini merupakan hasil akhir dari proses tindakan yang telah dilakukan.

Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus

Berdasarkan evaluasi awal (prasiklus), hasil belajar siswa masih rendah. Dari 30 siswa, belum ada siswa yang mencapai nilai di atas KKTP 70, sedangkan seluruh siswa belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar pada prasiklus adalah 0% dengan nilai rata-rata kelas 50,17. Kondisi ini menunjukkan perlunya perbaikan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa.

Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan tahapan *Discovery Learning*, yaitu stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan. Siswa mulai

dilibatkan dalam aktivitas pengamatan dan percobaan sederhana terkait materi gaya dan gerak serta diskusi kelompok.

Hasil evaluasi siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 5 siswa, sedangkan 25 siswa lainnya masih belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 16,66% dengan nilai rata-rata kelas 59,5. Meskipun peningkatan yang terjadi belum terlalu besar, namun sudah menunjukkan adanya perubahan hasil belajar siswa dibandingkan tahap prasiklus.

Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Pada siklus II, tindakan diperbaiki berdasarkan refleksi siklus I, terutama pada aspek pengelolaan diskusi, pemberian bimbingan kepada siswa yang kurang aktif, serta penegasan langkah pembuktian (*verification*) melalui percobaan yang lebih terarah. Guru juga memperjelas instruksi LKPD agar siswa lebih fokus pada proses penemuan konsep.

Hasil evaluasi siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 20 siswa, sedangkan 10 siswa lainnya masih belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar mencapai 66,66% dengan nilai rata-rata kelas 74,41. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai lebih memahami materi gaya dan gerak melalui

kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengamatan, diskusi, percobaan, dan eksplorasi secara langsung.

Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

Pada siklus III, proses pembelajaran berlangsung lebih optimal karena siswa mulai terbiasa dengan tahapan *Discovery Learning*. Guru memberikan pembelajaran yang lebih menarik melalui kegiatan eksperimen, diskusi kelompok, dan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif sehingga siswa menjadi lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil evaluasi pada siklus III menunjukkan peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan. Seluruh siswa telah mencapai nilai di atas KKTP yaitu 70. Jumlah siswa yang tuntas mencapai 30 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 100% dan nilai rata-rata kelas mencapai 83,66. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya dan gerak.

Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus hingga siklus III disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus hingga siklus III disajikan pada Grafik 1.



Grafik 1. Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan ketuntasan belajar yang bertahap pada setiap siklus. Kenaikan ketuntasan dari prasiklus ke siklus I sebesar 16,66%, dari siklus I ke siklus II sebesar 50%, dan dari siklus II ke siklus III sebesar 33,34%, sehingga total peningkatan ketuntasan mencapai 100%.

Pembahasan

Pembahasan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, menjelaskan proses diperolehnya temuan, menafsirkan temuan, serta mengaitkan hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu.

No.	Tahap	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan
1	Prasiklus	30	50,17	0	30	0%
2	Siklus I	30	59,5	5	25	16,66%
3	Siklus II	30	74,41	20	10	66,66%
4	Siklus III	30	83,66	30	0	100%

1) Penerapan *Discovery Learning* pada Pembelajaran IPAS Materi Gaya dan Gerak

Berdasarkan hasil observasi, penerapan *Discovery Learning* pada pembelajaran IPAS materi gaya dan gerak dapat terlaksana dengan baik pada setiap siklus dan mengalami peningkatan kualitas pembelajaran. Pada tahap stimulasi, guru memunculkan fenomena kontekstual yang berkaitan dengan gaya dan gerak sehingga membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Tahap identifikasi masalah mendorong siswa mengajukan pertanyaan mengenai pengaruh gaya terhadap gerak benda.

Selanjutnya, pada tahap pengumpulan data dan pengolahan data, siswa melakukan percobaan sederhana dan mencatat hasil pengamatan pada LKPD. Tahap pembuktian (*verification*) dilakukan melalui diskusi hasil pengamatan, sedangkan tahap penarikan kesimpulan dilakukan bersama untuk memperkuat konsep ilmiah mengenai gaya dan gerak.

Peningkatan kualitas penerapan *Discovery Learning* terlihat pada siklus II dan siklus III, yaitu semakin aktifnya siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan memberi ruang kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung.

2) Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui *Discovery Learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap. Pada prasiklus, pembelajaran yang didominasi metode ceramah menyebabkan siswa pasif dan kurang memahami konsep gaya dan gerak secara bermakna sehingga persentase ketuntasan belajar masih 0%.

Setelah tindakan pada siklus I, hasil belajar siswa mulai meningkat dengan persentase ketuntasan sebesar 16,66%. Meskipun peningkatannya belum terlalu besar, namun siswa mulai menunjukkan perubahan dalam memahami materi pembelajaran.

Pada siklus II, hasil belajar siswa kembali meningkat menjadi 66,66%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai lebih memahami materi gaya dan gerak melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengamatan, diskusi, percobaan, dan eksplorasi secara langsung.

Selanjutnya pada siklus III, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan persentase ketuntasan mencapai 100%. Seluruh siswa telah mencapai nilai di atas KKTP sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi gaya dan gerak. Melalui proses pembelajaran yang aktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam menemukan konsep pembelajaran, siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan mudah memahami materi yang dipelajari. Dengan demikian, model *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sukasari 1 Kaduhejo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV SDN Sukasari 1 Kaduhejo, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi gaya dan gerak. Peningkatan hasil belajar terlihat secara bertahap mulai dari prasiklus, siklus I, siklus II, hingga siklus III. Pada tahap prasiklus, persentase ketuntasan belajar siswa masih 0% dengan nilai rata-rata kelas 50,17. Setelah diterapkan model *Discovery Learning*, persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 16,66% pada siklus I dengan nilai rata-rata 59,5, kemudian meningkat menjadi 66,66% pada siklus II dengan nilai rata-rata 74,41, dan mencapai 100% pada siklus III dengan nilai rata-rata kelas 83,66.

Penerapan model *Discovery Learning* juga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi,

melakukan pengamatan, melakukan percobaan sederhana, serta menyampaikan hasil penemuan dan menarik kesimpulan secara mandiri. Dengan demikian, model *Discovery Learning* terbukti efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi gaya dan gerak di kelas IV sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, A. S., Widyastuti, R., Mubarakah, G., Istiqomah, I., Pgsd, P. S., & Jakarta, U. (2023). *PEMETAAN MATERI IPA DAN IPS DALAM KURIKULUM MERDEKA (Studi Kasus di Sekolah Penggerak SDN 04 Sukanegla Kabupaten Garut)*. 6(1), 196–211.
- Hartoyo, A. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar*. 6(5), 8349–8358.
- Indira, A., Saputri, D., & Asih, S. S. (2025). *Hubungan Kreativitas dan Kemandirian Belajar Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN Gugus Diponegoro*. 8, 6700–6709.
- Khovia, K., & Qiptiyah, T. M. (2024). *PENGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET DALAM PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV DI MIMA CONDRO JEMBER Abstract* : 02(02).
- Muflihatin, L., Sunarti, T., & Tarmuji, T. (2024). Penerapan Model *Discovery learning* berbantuan Teka-teki Silang pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, 5(2), 46–54. <https://doi.org/10.56842/jp-ipa.v5i2.289>
- NASHIRIN, R., HARTATIK, S., NAFI'AH, N., & SUNANTO, S. (2024). Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Mata Pelajaran IPAS Materi Gaya di Sekitar Kita Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *INDONESIAN RESEARCH JOURNAL ON EDUCATION Учредители: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 4(3).

Subro, M. H., & Fawaid, A. (2025). *Penerapan Pembelajaran Abad 21 dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. 8, 6344–6348.

Utaminingsih, N. (2025). *Inovasi Pembelajaran IPAS dengan Pendekatan Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Mengamati dan Menganalisis Fenomena*

Alam di MI Islamiyah 01 Tuwel. 1, 351–356.

Yusnarti, M., Damayanti, P. S., Asmedy, Amin, M., & Jamaah. (2023). *Persepsi Guru tentang IPAS pada Kurikulum Merdeka. Jpgsd, 11(9)*, 1841–1854.